

Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Pada Pembelajaran Sosiologi untuk Mengukur Keterampilan Siswa SMA

Radiyah Muhsin Mubarikah ¹, Ike Sylvia ²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Email: mubarikahradiah@gmail.com, ikesylvia@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian produk untuk mengukur keterampilan siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi kelas XI SMA, yang validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE. Instrumen penilaian produk dihasilkan setelah melalui 5 tahapan yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Pada tahap analisis dilakukan analisis kebutuhan dengan teknik wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjarnegara. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan draft instrumen penilaian produk, serta ditentukan langkah-langkah yang ditempuh pada pengembangan instrumen penilaian produk. Pada tahap pengembangan dilakukan penyempurnaan draft instrumen penilaian produk berdasarkan saran, masukan, dan komentar dari ahli. Instrumen penilaian produk yang dikembangkan terdiri dari 3 aspek yaitu aspek persiapan pembuatan video, proses pembuatan video, hasil produk video, dengan pembobotan 40% pada tahap perencanaan, 30% pada tahap proses, dan 30% pada tahap pelaporan (penilaian). Kevalidan instrumen penilaian produk termasuk pada kriteria sangat baik dan memiliki koefisien sebesar 0,86. Sangat praktis dengan persentase 88%, dan efektif. Oleh karena itu, instrumen penilaian produk memenuhi kriteria kualifikasi yang baik, valid, dan reliabel sehingga layak digunakan.

Kata kunci: Instrumen penilaian produk, Keterampilan, Pembelajaran sosiologi, Video

Abstract

This research was conducted with the aim of producing a product assessment instrument to measure the skills of class XI social studies students on sociology subjects in class XI SMA, which are validity, practicality, and effectiveness. This type of research is *Research and Development* with ADDIE development model. The product assessment instrument is produced after going through 5 stages, namely the analysis stage, the design stage, the development stage, the implementation stage and the evaluation stage. At the analysis stage, a needs analysis was carried out using interview techniques and field observations conducted at SMA Negeri 1 Banjarnegara. At the planning stage, a draft product assessment instrument was drafted, and the steps taken in the development of a product assessment instrument were determined. At the development stage, the draft product assessment instrument was refined based on suggestions, input, and comments from experts. The product assessment instrument developed consists of 3 aspects, namely aspects of video preparation, video making process, video product results, with a weighting of 40% at the planning stage, 30% at the process stage, and 30% at the reporting stage (assessment). The validity of the product assessment instrument is included in the very good criteria and has a coefficient of 0.86. Very practical with a percentage of 88%, and effective. Therefore, the product assessment instrument meets the qualification criteria that are good, valid, and reliable so that it is feasible to use.

Keywords: Video, Product assessment instrument, Skills, Sociology learning, Video,



Received: July 21, 2021

Revised: September 28, 2021

Accepted: September 30, 2021

Pendahuluan

Pandemi *Coronavirus disease* 2019 (Covid-19) telah mengubah cara hidup masyarakat, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak Desember 2019 menuntut proses pembelajaran tetap dilakukan namun berubah menjadi pembelajaran jarak dan menggunakan berbagai *learning management system* yang dapat diakses secara *online*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 tentang Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, di dalam surat tersebut telah dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan melalui pembelajaran *online*/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dalam proses belajar dari rumah, salah satu ketentuannya adalah kegiatan belajar dan pemberian tugas dari rumah antar siswa dapat berbeda-beda, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah (Mendikbud, 2020). Oleh karena itu prioritas pembangunan bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah tetap menjaga mutu pendidikan walaupun pembelajaran dilakukan secara *online*, salah satunya dengan upaya melakukan berbagai inovasi pembelajaran. (Ike Sylvia, 2019).

Sejalan dengan pemberlakuan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia secara nasional, pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarnegara sudah berlangsung secara *online* mulai Maret 2020. Pembelajaran menggunakan jaringan internet adalah satu-satunya yang dapat dilakukan sebagai alternatif terbaik, ketika daerah ini tetap berada pada zona merah karena wabah Covid-19. Sesuai dengan pendapat (Moore, Dickson-deane, & Galyen, 2011) Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan web dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan memperlihatkan berbagai macam interaksi pembelajaran. Pada pembelajaran sosiologi di kelas XI dilakukan dengan memanfaatkan *Whatsapp Grup* dan *Google Classroom*.

Pada pembelajaran selama daring guru telah memberikan berbagai variasi penugasan yang dapat dilakukan oleh siswa salah satunya membuat video sebagai produk dokumentasi siswa melakukan pengamatan fenomena sosial terkait dengan konsep sosiologi yang mereka pelajari. Produk video ini menjadi *output* dari pembelajaran yang mampu memperlihatkan kemampuan penguasaan materi, sikap yang berwujud pada keterampilan siswa menghasilkan produk dalam bentuk video dokumentasi. Hasil penugasan siswa berupa produk membuat video dokumentasi tentu saja perlu sebuah instrument yang terukur dan sah untuk menilainya.

Menurut Taufina (Taufina, 2009) penilaian produk adalah penilaian keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka butuhkan ke dalam bentuk suatu produk dan penilaian terhadap kualitas produk. Penilaian produk merupakan salah satu teknik penilaian yang siap memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam tiga ranah kompetensi, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Penilaian produk juga dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas, potensi, dan keterampilan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian produk pembelajaran adalah penilaian produk merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk yang tepat dan melihat kualitas dari produk. Ada 2 tahapan penilaian, yaitu: 1) penilaian terhadap pilihan dan penggunaan alat dan prosedur kerja siswa dan 2) penilaian kualitas teknis dan estetika karya siswa (Taufina, 2009).

Pada materi kelas XI KD 3.3/ 4.3 mengenai Kesetaraan Sosial, guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesetaraan sosial di lingkungan sekitar agar siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk kesetaraan sosial yang ada di dalam masyarakat serta mampu mendokumentasikan dalam bentuk video, hasil dari penelitian sederhana mereka terkait bentuk-bentuk kesetaraan sosial yang ada di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Berikut adalah contoh video pembelajaran yang dihasilkan oleh siswa.



Gambar 1. Contoh Produk Video yang dihasilkan Siswa Kelas XI SMAN 1 Banjarnegara

Selain contoh di atas, ada banyak video lainnya yang dihasilkan oleh siswa sebagai produk keterampilan mereka setelah mengikuti pembelajaran Sosiologi, karena materi Sosiologi sangat erat dengan fenomena sosial yang ada di sekitar siswa. Contohnya untuk KD 3.3 dan 4.3 siswa kelas XI dapat menghasilkan 46 buah video dokumentasi, dengan sebaran jumlah seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Sebaran Tugas Video Pembelajaran di Kelas XI Pada Materi Kesetaraan Sosial

No	Kelas XI IPS	Jumlah Siswa	Jumlah Video Pada Materi Bentuk-bentuk Kesetaraan				Jumlah
			Kesetaraan Agama	Kesetaraan Gender	Kesetaraan Ras	Kesetaraan sebagai warga negara	
1	1	35	2	9	-	1	12
2	2	36	2	11	-	6	19
3	3	35	10	3	1	1	15
Total		106	14	23	1	8	46

Sumber: Data Primer (2021)

Pembelajaran pada kelas XI di atas telah mampu memberikan kebiasaan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar dan menghasilkan produk dari proyek yang mereka buat, ataupun memecahkan masalah dari berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya. Namun permasalahannya adalah, guru belum memiliki instrumen penilaian keterampilan yang terpercaya

untuk mengukur produk yang dihasilkan oleh siswa. Sementara proses pembelajaran akan berhasil jika proses dan hasil belajar dapat diukur dengan instrumen yang tepat.

Penilaian memiliki tujuan, meliputi (1) menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu, (2) menentukan kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong, (3) membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, (4) menentukan strategi pembelajaran, (5) akuntabilitas lembaga, dan (6) meningkatkan kualitas pendidik. Berdasarkan tujuan penilaian ini, maka proses penilaian yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru hendaknya mampu melihat kemajuan yang diperoleh dari dalam proses pembelajaran (Wandia & Sylvia, 2021). Fungsi dari penilaian sendiri menurut (Asrul, Ananda, & Rosinta, 2014) adalah (1) fungsi selektif, (2) fungsi diagnostik, (3) fungsi penempatan, dan (4) fungsi pengukur keberhasilan. Dengan memfungsikan keempat fungsi tersebut dalam kegiatan pendidikan secara baik dan benar, peningkatan kualitas belajar akan lebih berarti, dan pengembangan diri siswa menjadi lebih bermakna dalam realitas kehidupannya. Menurut (Wildan, 2017) penilaian yang dilakukan oleh guru harus bersifat komprehensif. Penilaian dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang semua aspek perkembangan siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penilaian yang diberikan terbatas pada aspek-aspek tertentu, tidak dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, guru membutuhkan instrumen penilaian yang berbeda untuk menilai aspek perkembangan siswa yang berbeda.

Untuk mengukur ketercapaian keterampilan siswa, dapat dilakukan melalui instrumen penilaian yang tepat. Agar penilaian memberikan informasi yang tepat, maka harus dilakukan dengan instrumen yang tepat agar mampu mengumpulkan bukti-bukti yang akurat berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa dan memberikan manfaat bagi siswa, salah satunya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya (Stiggins, R. J., & Chappuis, 2012). Penilaian produk merupakan teknik penilaian yang mampu memberikan informasi tentang kekuatan utama dalam tiga ranah kompetensi, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Penilaian produk juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas, potensi, dan keterampilannya. Selain itu, mereka akan mengaplikasikan materi yang didapat dari kegiatan pembelajaran. Siswa juga dimungkinkan untuk mengembangkan karakter dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan dan masyarakat (Pinilih, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut pengembangan instrumen penilaian keterampilan siswa sebagai wujud kompetensi psikomotoriknya psikomotor siswa penting untuk dilakukan, karena jika instrumen yang digunakan dalam pengukuran keterampilan siswa dikembangkan dengan baik sesuai dengan tahapan dan aturan maka ketika diujicobakan akan memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan keterampilan siswa.

Septiana Farida telah melakukan penelitian pengembangan instrumen untuk mengukur keterampilan siswa khususnya dalam mempraktekkan kemampuan debat mereka. Adapun instrumen non tes yang dihasilkan memfokuskan penilaian keterampilan dalam praktik debat dengan fokus komponen *matte* (isi dan kelogisan argumen), *manner* (gaya bicara), *method* (*struktur dan teknis dalam debat*), (Farida, 2019). Indah Yunitasari dalam penelitiannya mengembangkan instrumen untuk mengukur keterampilan siswa dalam pembelajaran IPA, khususnya untuk menilai keterampilan *observing*, *inferring*, dan *predicting* melalui 15 item soal yang telah memenuhi validitas isi dan empiris (Yunitasari, 2019). Penelitian ini memberikan studi relevan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pengembangan instrumen penilaian non tes yang mengukur aspek keterampilan siswa. Sementara peneliti bermaksud mengembangkan instrumen penilaian produk video siswa. Penelitian Allivna dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Afektif dan Psikomotor Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Metode Team Games Tournament (TGT) dalam Mata Pelajaran Fisika SMA Penelitian ini memberikan kontribusi kepada penelitian yang akan penelitian lakukan bahwa instrumen penilaian pada aspek keterampilan memiliki ciri khas dalam pengembangannya yang perlu diselaraskan dengan model pembelajaran yang dipilih. (Allivna, 2016). Penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti

terdahulu mengenai pengembangan instrumen penilaian psikomotor siswa memberikan gambaran bahwa jika instrumen yang digunakan dalam pengukuran keterampilan siswa dikembangkan dengan baik sesuai dengan tahapan dan aturan maka ketika diujicobakan akan memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan keterampilan siswa. Namun dari beberapa penelitian terdahulu belum ada penelitian khusus yang mengembangkan instrumen penilaian produk khususnya video untuk mengukur keterampilan siswa.

Oleh karena perlu untuk mengembangkan instrumen penilaian produk yang akan digunakan untuk mengukur keterampilan siswa setelah mereka menghasilkan sebuah produk video dalam pembelajaran sosiologi SMA, khususnya kelas XI. Instrumen ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi guru, pengembang pembelajaran dan peneliti lainnya, agar dapat mengukur proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang sah dan memberikan output skor penilaian yang tepat dan sesuai dengan produk yang dihasilkan. Artikel ini akan mendeskripsikan proses dan prosedur pengembangan instrumen penilaian produk tersebut sehingga instrumen penilaian yang dikembangkan dapat dibuktikan layak, praktis dan efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis *research and development*, dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Model ADDIE adalah suatu pendekatan yang menekankan analisa pada setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu sama lainnya dengan berkoordinasi sesuai dengan fase yang ada (Rayanto, 2020). Berikut penjelasan tahapan pengembangan dalam penelitian ini dalam menghasilkan instrumen penilaian produk video siswa.

Tabel 2. Tahapan Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Video Menggunakan Model Pengembangan ADDIE.

No	Komponen Model Pengembangan	Aspek yang dilaksanakan
1	Analisis (<i>Analysis</i>)	Pada tahap analisis ini guru melakukan pengamatan terhadap kebutuhan yang diperlukan siswa pada proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan serta studi kepustakaan. Analisis kebutuhan dilaksanakan melalui pengamatan di lapangan serta studi kepustakaan untuk memenuhi kebutuhan konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis yang memperkuat instrumen penilaian produk. Sehingga dapat diperoleh berupa (1) analisis terhadap kurikulum, (2) analisis karakteristik siswa, (3) analisis materi dan (4) analisis tujuan pembelajaran.
2	Desain (<i>Design</i>)	Pada tahap desain yang dilakukan adalah, perancangan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data, adapun komponen yang didesain adalah: Perancangan perangkat pembelajaran terdiri dari penyusunan RPP, penyusunan LKPD serta Instrumen penilaian produk. Instrumen pengumpulan data terdiri dari soal, lembar angket validasi RPP, lembar angket validasi instrumen penilaian produk, lembar praktikalitas guru.

3	Pengembangan <i>(Development)</i>	Tahap pengembangan merupakan tahap penyempurnaan penyusunan instrumen penilaian produk. Hal ini diperoleh melalui uji validitas yang diberikan kepada ahli validasi. Pada tahap ini ahli akan memberikan komentar dan saran. Hasil komentar dan saran tersebut digunakan sebagai perbaikan dalam merancang instrumen penilaian produk. Sehingga instrumen penilaian produk menjadi bentuk draft yang lebih baik.
4	Implementasi <i>(Implementation)</i>	Instrumen penilaian produk yang telah dikembangkan untuk mengukur keterampilan siswa selanjutnya dilakukan implementasi pada pembelajaran materi KD 3.5. Penelitian Sosial terhadap Integrasi dan Re-integrasi IPK 3.5.6 Pemetaan Sosial.
5	Evaluasi <i>(Evaluation)</i>	Evaluasi merupakan suatu proses melihat produk yang sedang dibangun berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak, melihat kembali dampak pembelajaran untuk melihat ketercapaian tujuan pengembangan produk, dan mengukur aspek yang telah dicapai oleh sasaran.

Sumber: Data Primer (2021)

Subjek dan Objek Penelitian

Uji coba pada penelitian ini dilaksanakan SMA Negeri 1 Banjarnegara. Subjek uji coba adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 36 orang siswa dengan tujuan melihat keefektifan instrumen penilaian produk yang dikembangkan. Instrumen penilaian produk pada materi pemetaan sosial merupakan objek penelitian untuk mengukur keterampilan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Angket Validitas

Angket validas digunakan untuk mengetahui validitas RPP dan validitas instrumen penilaian produk, soal *pretest* dan *posttest* yang diisi oleh 2 dosen sosiologi dan 1 guru sosiologi yang nantinya menentukan kelayakan dan kevalidan RPP dan instrumen penilaian produk.

Angket Praktikalitas

Angket praktikalitas digunakan untuk melihat apakah Instrumen penilaian produk ini praktis digunakan untuk mengukur keterampilan siswa. Angket praktikalitas diisi oleh guru sosiologi.

Uji Efektivitas

Efektivitas diperoleh dari skor penugasan membuat produk video siswa. Selain itu juga dilihat dari skor siswa mengerjakan soal berjumlah 20 soal yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* yang kemudian dilihat perbedaanya melalui rumus *t-test*.

Teknik Analisa Data

Analisis Uji Validitas

Teknik analisis uji validitas data yang dipakai pada pengolahan menggunakan rumus validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas

$\sum xy$ = Jumlah skor kali x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor X
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Kemudian diinterpretasikan menggunakan acuan kategori validitas sesuai tabel dibawah ini :

Tabel 3. Acuan Interpretasi Validitas

No	Interval Koefisien	Interpretasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah (SR)
2	0,20 – 0,399	Rendah (R)
3	0,40 – 0,599	Sedang (S)
4	0,60 – 0,799	Kuat (K)
5	0,80 – 0,1000	Sangat Kuat (SK)

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Analisis Uji Praktikalitas

Analisis dilakukan dengan mengolah data angket praktikalitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Berikut acuan nterpretasi pada kategori praktikalitas:

Tabel 4. Kategori Praktikalitas

No	Persentase	Kategori
1	0-20	Tidak Praktis (TP)
2	21-40	Kurang Praktis (KP)
3	41-60	Cukup Praktis (KP)
4	61-80	Praktis (P)
5	81-100	Sangat Praktis (SP)

Sumber: (Riduwan, 2013)

Analisis Uji Efektivitas

Analisis dilakukan dengan mengolah hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI pada KD 3.5 materi pemetaan sosial setelah mengikuti pembelajaran. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, homogenitas, kemudian membandingkan *pretest* dan *posttest* siswa kelas XI IPS 2 dengan menggunakan program SPSS *statistics* versi 26 dengan uji *paired sample t-test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada bagian berikut peneliti akan menggambarkan hasil penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Pada Pembelajaran Sosiologi untuk Mengukur Keterampilan Siswa SMA sesuai dengan tahapan model pengembangan ADDIE.

Tahap Analisis

Pada tahap analisis peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data analisis kurikulum, karakteristik siswa, analisis materi, analisis tujuan pembelajaran, berikut penjelasannya.

Analisis Karakteristik Siswa

Menurut Agustina (Agustina, 2018) keseluruhan bakat dan perilaku yang ada dalam kepribadian siswa sebagai hasil interaksi antara sifat dan lingkungan sosialnya, yang menentukan pola aktivitas dalam mewujudkan impian dan mencapai tujuan disebut sebagai karakteristik siswa. Berdasarkan hasil observasi beberapa siswa sudah memiliki perhatian di kelas terlihat pada keaktifannya dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelas, memiliki kemampuan melakukan observasi, mengumpulkan data dan aktif membuat video singkat, meskipun pembelajaran daring ini proses diskusi hanya dilakukan melalui grup *whatsapp*. Siswa kelas XI IPS sudah memiliki pengalaman mengerjakan tugas membuat video pada KD 3.2. Akan tetapi, hasil observasi diketahui belum adanya instrumen penilaian yang mengukur keterampilan terutama pada penugasan membuat produk video. Oleh karena itu, kebutuhan akan rubrik penilaian dan panduan penilaian produk siswa yang sesuai diperlukan untuk melengkapi instrumen penilaian keterampilan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti merancang RPP dengan model *project based learning*. Dengan harapan siswa secara keseluruhan berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas membuat video yang nantinya akan dinilai menggunakan instrumen penilaian produk yang mengukur keterampilan siswa.

Analisis Kurikulum

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarnegara mulai dari Maret 2020 hingga penelitian ini dilaksanakan (Maret-2021) masih berlangsung secara daring. Pembelajaran tetap dilaksanakan dengan menggunakan *platform e-learning, google classroom* dan *whatsapp group*. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh proses pembelajaran sosiologi yakni kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, bentuk RPP yang digunakan mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud no 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Bahan Ajar yang digunakan adalah berupa LKS. Penilaian terhadap siswa dilakukan dengan penilaian tugas, ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PTA). Penilaian dilaksanakan secara *online*, guru memberikan soal-soal melalui *platform google form*. Pada analisis kurikulum peneliti memperhatikan pada kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi untuk mengembangkan instrumen penilaian produk sebagai berikut.

Tabel 5. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Inti
Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
Kompetensi Dasar
3.5. Menerapkan metode penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya
4.5. Merancang, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan dan audio-visual

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.5.1. Memahami pemetaan sosial berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial
- 4.5.1. Merancang penelitian sosial menggunakan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial
- 4.5.2. Menyimpulkan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk memperkuat kesadaran diri dan tanggung jawab publik sebagai upaya mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat
- 4.5.3. Menyajikan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya penyelesaian konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat melalui audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.

Sumber: Data Primer 2021

Analisis Materi

Pada tahap analisis materi, peneliti memilih kompetensi dasar 3.5 Penelitian Sosial, pada indikator pencapaian kompetensi menyajikan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya penyelesaian konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat melalui audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca dalam mengembangkan instrumen penilaian produk.

Analisis Tujuan Pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran digunakan sebagai acuan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran. Ketika siswa mampu mencapai tujuan mereka secara maksimal, proses pembelajaran dikatakan berhasil. Kinerja guru dalam mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran diukur dari kemampuannya mencapai tujuan (Ananda, 2019). Pada tahap analisis tujuan pembelajaran siswa diharapkan mampu menganalisis penelitian sosial terkait upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya menyelesaikan konflik dan kekerasan (kognitif) serta menyajikan hasil pemetaan sosial tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya penyelesaian konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat melalui audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca (psikomotor). Dari penjelasan tersebut maka perlu dikembangkan instrumen penilaian keterampilan (psikomotor).

Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan mengenai rancangan instrumen penilaian produk yang akan dihasilkan dan proses pengembangannya. Dalam prosesnya peneliti juga melakukan rancangan pada komponen yang dibutuhkan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, instrumen penilaian produk dan rancangan instrumen penelitian.

Penyusunan RPP

Pada penyusunan RPP peneliti telah membuat susunan yang terdiri dari: (1) Identitas yang mencantumkan mata pelajaran, kelas/semester, Kompetensi Dasar, alokasi waktu, materi pokok dan sub materi; (2) Tujuan Pembelajaran; (3) Langkah-langkah pembelajaran dengan mencantumkan media pembelajaran dan penugasan, Sumber pembelajaran dan alat pembelajaran; (4) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran setiap pertemuan dan; (5) Penilaian. Model yang digunakan adalah model pembelajaran *projectbased learning* dalam proses pembelajaran yang diakomodasi dalam 4 kali pertemuan.

Penyusunan LKPD

Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan salah satu cara untuk membantu dan memudahkan siswa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. LKPD yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas proyek membuat produk video. LKPD yang dirancang menyesuaikan dengan sintak model pembelajaran *project based learning*.

Penyusunan Instrumen Penilaian Produk

Rancangan instrumen penilaian produk tersusun dari cover, tugas penelitian yang telah disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, selanjutnya petunjuk kerja, hal yang perlu diperhatikan, langkah kerja, kisi-kisi instrumen penilaian produk, lembar penilaian produk video, rubrik penilaian produk, petunjuk pengolahan skor, dan rekap nilai siswa. Berikut ini kisi-kisi instrumen penilaian yang dikembangkan untuk mengukur keterampilan membuat produk video.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Produk Video

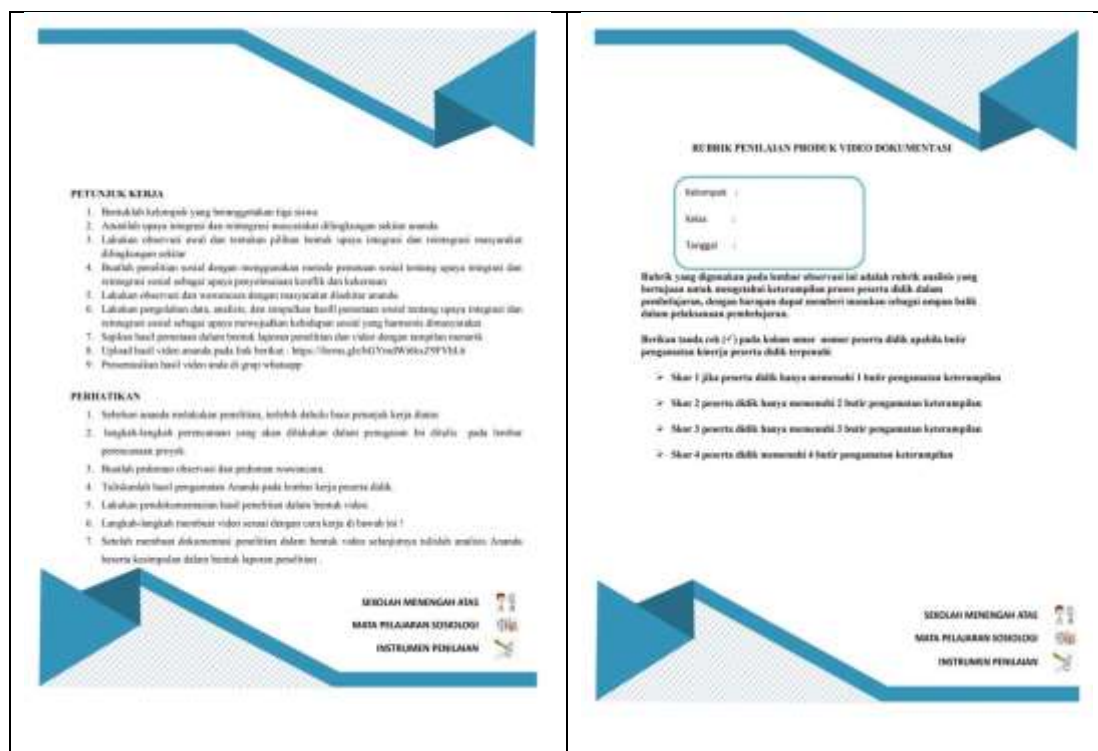
No	Aspek keterampilan yang diamati	Indikator
1	Persiapan Pembuatan Video	Persiapan cerita Persiapan produksi
2	Proses Pembuatan Video	Melakukan pengambilan gambar Merekam suara saat wawancara Editing video Finishing Video
3	Hasil Produk	Kualitas teks Kualitas Gambar Kualitas Suara Manfaat

Sumber: Data Primer (2021)

Tahap selanjutnya kisi-kisi di atas dikembangkan menjadi instrumen penilaian produk video seperti pada gambar dalam tabel berikut.

Tabel 7. Rancangan Instrumen Penilaian Produk Video





Sumber: Data Primer (2021)

Tahap Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap penyempurnaan penyusunan instrumen penilaian produk. Hal ini diperoleh melalui uji validitas yang diberikan kepada validator ahli. Pada tahap ini ahli memberikan komentar dan saran yang kemudian menjadi dasar perbaikan dalam merancang instrumen penilaian produk, sehingga instrumen penilaian produk menjadi bentuk draft yang lebih baik.

Hasil Validasi Instrumen Penilaian Produk

Aspek yang dinilai pada validasi instrumen penilaian produk adalah aspek (1) isi, (2) aspek konstruk dan (3) aspek bahasa. Instrumen penilaian produk ini divalidasi oleh 3 orang ahli, yang terdiri dari ahli materi, konten keilmuan sosiologi dan pembelajaran sosiologi. Berdasarkan hasil validasi dari 11 butir pertanyaan diperoleh kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian produk yang dikembangkan diperoleh hasil yang valid. Oleh sebab itu instrumen penilaian produk dapat digunakan dalam penilaian keterampilan siswa membuat video. Berikut adalah komponen yang dikembangkan menjadi angket validasi produk beserta hasil validasinya.

Tabel 8. Validasi Instrumen Penilaian Produk

Aspek yang dinilai	Deskriptor	Hasil Validasi	Keterangan
Aspek Isi	1. Petunjuk penggunaan rubrik penilaian kinerja dinyatakan dengan jelas dan mudah untuk dipahami.	0,83	Sangat Kuat
	2. Indikator yang diamati sesuai dengan kegiatan yang dilakukan siswa	0,89	Sangat Kuat

	3. Indikator yang diamati dapat diukur dengan rubrik penilaian	0,89	Sangat Kuat
	4. Rubrik penilaian diuraikan dengan jelas dan mudah dipahami	0,83	Sangat Kuat
	5. Aspek penilaian tersusun sistematis	0,83	Sangat Kuat
	6. Kriteria penilaian dirinci dengan jelas	0,89	Sangat Kuat
	7. Format penskoran mudah digunakan	0,89	Sangat Kuat
Aspek Konstruk	1. Tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda	0,89	Sangat Kuat
	2. Penilaian kinerja untuk mengukur keterampilan siswa menarik untuk digunakan	0,83	Sangat Kuat
Aspek Bahasa	1. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	0,89	Sangat Kuat
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami	0,83	Sangat Kuat
		0,86	Sangat Kuat

Sumber: Data Primer 2021

Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi dilaksanakan uji coba yang dilaksanakan uji coba pada siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Banjarnegara yang berjumlah 36 siswa. Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran selama 4 kali pertemuan dengan model pembelajaran *project based learning*. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan penugasan melakukan penelitian sosial yang menghasilkan video pemetaan sosial. Pada pertemuan pertama guru membagikan soal *pretest* kepada siswa dan sintak PJBL yang dilakukan adalah fase 1: *Reflection*, fase 2: *Research* dan fase 3: *Discovery (design a plan for the project)*, pada pertemuan kedua dilaksanakan fase 4: yaitu *Application (Create Schedule)*; pada pertemuan ketiga dilaksanakan monitoring (*monitoring the students and progress of project*) dan terakhir pertemuan keempat dilakukan Fase 5: *Communication (Presentasi Project)* dan menyebarkan soal *posttest*. Proses pembelajaran yang telah berlangsung menghasilkan produk penelitian siswa berupa video dokumentasi. Selanjutnya pada dilakukan tahap impementasi ini peneliti melakukan menyerbaluaskan hasil pengembangan yaitu instrumen penilaian produk. Adapun interpretasi dari skor penilaian produk selanjutnya dikonversi menjadi bentuk huruf dengan kategori A ($85 < N \leq 100$), B ($70 < N \leq 85$), C ($55 < N \leq 70$), D (≤ 55). (Hamid, 2017). Berikut ini adalah nilai keterampilan siswa yang diukur menggunakan instrumen penilaian produk.

Tabel 9. Hasil Penilaian Tugas Siswa Membuat Video Dokumentasi Menggunakan Instrumen Penilaian Produk

Predikat	Jumlah Siswa
A	17
B	16
C	3
Jumlah Siswa	36

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebanyak 33 orang siswa memperoleh nilai dengan predikat sangat baik dan baik, sementara hanya 3 orang siswa mendapat predikat cukup.

Hasil Uji Analisis Praktikalitas Instrumen Penilaian Produk

Penilaian praktikalitas instrument penilaian produk dilakukan oleh guru menggunakan skala 1-5, dengan interpretasi skor 1 = sangat kurang (SK), skor 2 = kurang (K), skor 3 = cukup (C), skor 4 = baik (B), skor 5 =sangat baik (SB). Berikut ini hasil analisis lembar praktikalitas guru terhadap instrumen penilaian produk video.

Tabel 8. Hasil Praktikalitas Guru

No	Pertanyaan	Skor	Persentase	Kategori
1	Kebutuhan peserta didik	5	100	Sangat Praktis
2	Bahasa	4	80	Sangat Praktis
3	Kemudahan menilai	4	80	Sangat Praktis
4	Kepraktisan	4	80	Sangat Praktis
5	Sistematis	4	80	Sangat Praktis
6	Objektif	5	100	Sangat Praktis
7	Kesesuaian IPK	4	80	Sangat Praktis
8	Kejelasan	5	100	Sangat Praktis
9	Penafsiran ganda	5	100	Sangat Praktis
10	Relevan dengan RPP	4	80	Sangat Praktis
	Jumlah	44		
	Skor maksimum	5		
	Rata-rata	88,00%		

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel hasil penilaian guru terhadap praktikalitas dapat disimpulkan instrumen penilaian produk yang dikembangkan sangat praktis digunakan oleh guru untuk mengukur keterampilan siswa membuat video dokumentasi penelitian khususnya pada materi pemetaan sosial.

Hasil Uji Efektivitas Instrumen Penilaian Produk

Soal pilihan ganda yang telah dirancang digunakan untuk mengukur efektivitas instrumen penilaian produk. Soal yang telah dirancang sebanyak 20 soal akan diberikan kepada siswa XI IPS

2 sebelum dilakukan pembelajaran dan sesudah pembelajaran, yang selanjutnya dianalisis dengan SPSS *statistics* versi 26 Uji *Paired Sample T-Test*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Gambar 2. Hasil Uji T-Test

Paired Samples Test								
	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Pair 1 pretest - posttest	-19.583			

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh adalah 0.000 yang berarti signifikansinya $< 0,05$. dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banjarnegara. Adanya perbedaan hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* setelah mengikuti pembelajaran dengan rancangan RPP dan LKPD maka dapat disimpulkan instrumen penilaian produk yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran sosiologi karena diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Rekap Hasil Validitas, Efektivitas dan Praktikalitas

Validitas	Rata –Rata
Validasi RPP	0,90 (sangat kuat)
Validasi Instrumen Penilaian Produk	0,86 (sangat kuat)
Efektivitas	
Sig.(2-tailed) t-test	0,00 (efektif)
Praktikalitas	
Angket Guru	88 % (sangat praktis)

Sumber: Data Primer 2021

Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE adalah evaluasi. Selama proses pengembangan produk hingga selesai diimplementasikan terdapat beberapa masukan dari berbagai pihak yang terlibat, seperti ahli, guru dan siswa, kemudian perlu dilakukan evaluasi untuk membuat produk menjadi lebih baik lagi. Berikut ini adalah hasil dari tahap evaluasi:

Perbaikan I

Pada tahap perbaikan I dilakukan setelah produk diuji validitasnya oleh ahli (dosen) dan guru. Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli validasi kemudian digunakan sebagai referensi dalam tahap revisi I. Berikut ini adalah tabel revisi I produk:

Perbaikan II

Pada perbaikan II dilakukan setelah produk diuji cobakan di sekolah yang bersangkutan. Setelah produk diuji cobakan, guru mengisi angket praktikalitas dan menyampaikan komentar dan

saran-saran mengenai produk yang telah diuji cobakan. Komentar dan saran dari guru tersebut kemudian akan dijadikan acuan dalam proses perbaikan II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas telah dapat dilihat hasil analisis dari data penelitian mengenai instrumen penilaian produk untuk menilai kemampuan siswa membuat video dokumentasi hasil penelitian. Adapun tiga aspek penting dalam penelitian *research and development* yang dapat dijadikan dasar bahwa produk pengembangan ini dapat digunakan lebih luas adalah validitas, praktikalitas dan efektifitas produk. Dalam penelitian ini ketiga aspek tersebut dapat dicapai dengan kategori validitas sangat kuat, efektif dan sangat praktis.

Validasi Instrumen Penilaian Produk

Pada pengembangan instrumen penilaian produk ini telah di validasi oleh 3 ahli validator. Instrumen validasi penilaian produk terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu aspek isi, konstruk dan bahasa. Skor validasi ahli 0,86 dengan kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka instrumen penilaian produk dapat dinyatakan valid. Validitas dapat berupa standar atau ukuran dasar yang menunjukkan kesesuaian, kegunaan dan validitas yang menghasilkan keakuratan interpretasi suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya (Bloor, 1997) dalam (Pakpahan et al, 2021). Validitas merupakan salah satu ciri yang menandai hasil tes belajar yang jujur (Pakpahan et al, 2021). Suatu instrumen dalam berbagai tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas dikatakan sebagai ketepatan instrumen terhadap konsep, objek atau variabel yang akan diukur. Mengukur atau mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi (Susilawati, 2018).

Praktikalitas Instrumen Penilaian produk

Penilaian praktikalitas yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan produk yang dikembangkan peneliti oleh guru di kelas (Zaputra, Festiyed, Adha, & Yerimadesi, 2021). Pada penelitian ini, aspek praktikalitas diperoleh dari pengisian angket penilaian guru terhadap produk instrumen penilaian produk video yang telah dihasilkan dan diujicobakan beserta perangkat pembelajaran lainnya. Angket praktikalitas terdiri dari 10 pernyataan dan memperoleh kategori sangat praktis (88%). Berdasarkan hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian produk yang dikembangkan memberikan kemudahan guru melakukan penilaian.

Efektivitas Instrumen Penilaian Produk

Penilaian efektivitas instrumen penilaian produk diperoleh dari analisis perbedaan hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest*. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai dilakukan kemudian dianalisis dengan program SPSS *statistics* versi 26 *Analyze Paired-Sample T-Test*. Setelah skor diperoleh dari masing-masing siswa didik dijumlahkan kemudian dianalisis dengan *Analyze Paired-Sample T-Test* pada program SPSS *statistics* versi 26 sehingga diperoleh hasil Sig.(2-tailed) 0.00. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai siswa. Pada penelitian ini diperoleh hasil Sig.(2-tailed) 0.00 < 0,05 sehingga instrumen penilaian produk dikatakan efektif. Hal ini sejalan teori yang diungkapkan oleh (Rasyid, 2007) bahwa dengan adanya penilaian merupakan langkah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan melihat keefektifan proses belajar mengajar.

Kelebihan dari instrumen penilaian produk pada pembelajaran sosiologi untuk siswa SMA yang dikembangkan adalah instrumen penilaian produk mampu mengukur keterampilan siswa menciptakan suatu karya dengan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diterima secara kreatif serta melatih siswa membudayakan kebiasaan belajar bermakna. Akan tetapi instrumen penilaian produk juga memiliki beberapa kekurangan yaitu instrumen penilaian produk video ini hanya dikembangkan untuk materi tertentu tertentu yaitu materi sosiologi yang dapat diamati fenomena

sosialnya dalam kehidupan sehari-hari secara nyata dan sederhana. Instrumen penilaian produk dapat digunakan oleh guru yang memiliki kreativitas tinggi, sehingga mampu mengkreasi tugas yang hendak diberikan kepada siswa, serta dapat digunakan kepada siswa yang memiliki kemauan belajar yang tinggi, kreatif, ulet, serta menjunjung tinggi kerjasama.

Instrumen penilaian produk dapat digunakan sebagai alat penilaian pembelajaran sosiologi di SMA oleh guru maupun siswa. Akan tetapi, penggunaan instrumen ini diiringi dengan persyaratan bahwa guru yang menggunakan memiliki kreativitas tinggi, serta digunakan kepada siswa yang memiliki kemauan belajar yang tinggi, kreatif, ulet, serta menjunjung tinggi kerjasama. Selain itu, guru perlu terlebih dahulu menganalisis kecocokan karakteristik materi yang akan dinilai dengan karakteristik instrumen penilaian produk. Pengembangan instrumen penilaian produk selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih cermat dengan memperhatikan aspek-aspek yang menjadikan instrumen tersebut dapat digunakan oleh semua kriteria guru dan siswa.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian produk dihasilkan setelah melalui 5 tahapan yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Pada tahap analisis dilakukan analisis kebutuhan dengan teknik wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Banjarnegara. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan draft instrumen penilaian produk, serta ditentukan langkah-langkah yang ditempuh pada pengembangan instrumen penilaian produk. Pada tahap pengembangan dilakukan penyempurnaan draft instrumen penilaian produk berdasarkan saran, masukan, dan komentar dari ahli. Tahap evaluasi dilakukan 2 kali, yaitu setelah uji validasi dengan 3 ahli dan uji coba lapangan.
2. Instrumen penilaian produk yang dikembangkan terdiri dari 3 aspek yaitu aspek persiapan pembuatan video, proses pembuatan video, hasil produk video, yang terdiri dari 10 pernyataan deskriptor penilaian. Instrumen penilaian produk memiliki pembobotan 40% pada tahap perencanaan, 30% pada tahap proses, dan 30% pada tahap pelaporan (penilaian). Skoring pada instrumen ini menggunakan skala Likert yaitu bernilai 1-5. Kevalidan instrumen penilaian produk termasuk pada kriteria sangat baik dan memiliki koefisien sebesar 0,86. Sangat praktis dengan persentase 88%, dan efektif. Oleh karena itu, instrumen penilaian produk memenuhi kriteria kualifikasi yang baik, valid, dan reliabel sehingga layak digunakan.

Daftar Pustaka

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Allivna, A. (2016). *Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Afektif dan Psikomotor Peserta Didik pada Model Pembelajaran Kooperatif Metode Team Games Tournament (TGT) dalam Mata Pelajaran Fisika SMA*. Thesis. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Asrul, A., Ananda, R., & Rosinta, R. (2014). Evaluasi Pembelajaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Farida, S. (2019). *Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Debat pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA*. Thesis. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamid, M. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sylvia, I. (2019). *Pemetaan Kompetensi Siswa Pada SMA pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dp794>

- Mendikbud. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa darurat Penyebaran Covid*. Jakarta: Mendikbud.
- Moore, J. L., Dickson-deane, C., & Galyen, K. (2011). Internet and Higher Education e-Learning , online learning , and distance learning environments : Are they the same ? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Pakpahan et al. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Pinilih, F. W. (2013). Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa SMP. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rasyid, H. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Rayanto, Y. S. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Riduwan, R. (2013). *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Stiggins, R. J. & Chappuis, J. (2012). *An Introduction to Student Involved Assessment for Learning* (Sixth Edit). Boston: Pearson Assessment Training Institute.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Susilawati, D. (2018). *Tes dan Pengukuran*. UPI : Samedang Press.
- Taufina, T. (2009). *Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah SD*. IX(1), 113–120.
- Wandia, A. P., & Sylvia, I. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Diri (Self Assesment) Untuk Menilai Karakter Spritual Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 235–252. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i4.121>
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>
- Yunitasari, I. (2019). *Pengembangan Instrumen Penilaian Authentic Untuk Menilai Keterampilan Observing, Inferring, Dan Predicting Pada Pembelajaran Ipa*. Thesis. Yogyakarta: Univerditas Negeri Yogyakarta.
- Zaputra, R., Festiyed, F., Adha, Y., & Yerimadesi, Y. (2021). Meta-Analisis: Validitas Dan Praktikalitas Modul Ipa Berbasis Saintifik. *Bio-Lectura*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.31849/bl.v8i1.6039>